

## GAMBARAN PELAKSANAAN PENGAWASAN UJIAN ONLINE OTOMATIS DI PERGURUAN TINGGI VOKASI

Fitri Masito<sup>1</sup>, Nining Idyaningsih<sup>2</sup>, Parjan<sup>3</sup>, Ahmad Rossydi<sup>4</sup>, Maya Masita<sup>5</sup>, Jose Beno<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Penerbangan Palembang, <sup>4,5</sup> Politeknik Penerbangan Makassar,  
<sup>6</sup> Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Korespondensi : [fitri.masito@poltekbangplg.ac.id](mailto:fitri.masito@poltekbangplg.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran pelaksanaan ujian online menggunakan sistem pengawasan Autoproctor pada taruna Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Pada tahap awal, peneliti akan melihat pengenalan ujian online, efektivitas ujian online, kesukaan ujian online, kesiapan taruna untuk melaksanakan ujian online, serta pengenalan aplikasi Autoproctor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa familiar, siap, efektif, dan favorit taruna untuk ujian online, yang telah dilaksanakan di Politeknik Berlayar serta pengenalan aplikasi Autoproctor kepada taruna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan aplikasi Autoproctor dalam mengawasi ujian online yang dilakukan.

Hasil penelitian untuk variabel pengenalan ujian online menemukan bahwa 70,9% responden telah diperkenalkan dengan ujian online. Untuk variabel kesukaan terhadap pelaksanaan ujian online, 62,2% responden menyatakan menyukai pelaksanaan ujian online. Untuk variabel telah mengikuti ujian online ditemukan bahwa 66,9% responden telah mengikuti ujian secara online. Untuk efektivitas ujian online, 59,9% responden menyatakan bahwa ujian online efektif. Untuk pengenalan aplikasi Autoproctor, 72,7% responden belum pernah mengenal aplikasi Autoproctor.

Kata Kunci: Autoproctor, Efektivitas, Ujian Online, Taruna

## PENDAHULUAN

Saat ini Teknologi Informasi sedang berkembang dan menyebar di hampir setiap aspek kehidupan, bahkan dunia pendidikan pun tidak luput dari sentuhannya. Di era digitalisasi ini, sistem ujian online merupakan bagian dari sistem informasi pendidikan jarak jauh dan dekat melalui media teknologi elektronik internet atau e-learning. Media teknologi informasi erat kaitannya dengan sistem basis data sebagai media input dan penyimpanan data sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Saat ini, mahasiswa dan dosen dihadapkan pada situasi yang buruk. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia, sehingga pembelajaran tatap muka ditiadakan. Selain itu, seiring dengan perkembangan era digitalisasi, dunia pendidikan yang biasanya berlangsung secara tatap muka harus bisa menyesuaikan diri dengan perkuliahan daring. Kedua kondisi ini membuat lembaga pendidikan, pengambil kebijakan, dan sektor terkait lainnya menemukan cara yang efektif, yaitu dengan menerapkan pembelajaran ujian online. Pembelajaran daring menuntut dosen untuk dapat menyampaikan materi yang dapat diterima oleh mahasiswanya. Tidak hanya dosen, mahasiswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi sebagian besar dosen dan

mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi dosen selama pembelajaran daring adalah kendala saat mengevaluasi pembelajaran. Mayoritas dosen saat ini masih terpaku menggunakan Google Classroom atau aplikasi Zoom sebagai sistem pembelajaran terpadu (learning mangement system). Semua interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berbasis Google, termasuk saat melakukan evaluasi seperti ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Kendala yang dihadapi dosen saat melakukan evaluasi adalah mahasiswa tidak terpantau saat melaksanakan ujian.

Ada aplikasi yang dapat membantu dosen dalam melakukan pengawasan jarak jauh saat melakukan evaluasi pembelajaran bahasa. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi autoproctor yang dapat ditambahkan ke google form. Selain berfungsi sebagai pengawas jarak jauh, aplikasi ini juga berfungsi sebagai pengatur waktu ujian dan memiliki fungsi yang sama dengan pengawas yang telah digunakan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Penggunaan aplikasi autoproctor merupakan hal yang baik bagi dosen dan dapat dioptimalkan karena mayoritas dosen saat ini masih menggunakan google form untuk ujian dan evaluasi suatu pelajaran. Fitur timer dan pengawasan jarak jauh dengan memanfaatkan kamera dan micophone yang terdapat pada perangkat atau laptop mahasiswa yang melakukan ujian dinilai cukup membantu dosen untuk melakukan pengawasan seolah-olah sedang melakukan ujian secara langsung.

Penggunaan aplikasi autoproctor selain membantu dosen, juga sangat cocok digunakan sebagai alat evaluasi seluruh ujian yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dan tentunya untuk mengikuti era digitalisasi yang ada.

Data awal ini untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mengenal ujian online, seberapa senang mahasiswa terhadap pelaksanaan ujian online, apakah sudah mengikuti ujian online, seberapa efektif ujian online, dan seberapa familiar taruna Politeknik Berlayar Sumatera Barat yang akrab dengan sistem pengawasan ujian Autoproctor. . Selanjutnya akan dilakukan analisis untuk melihat gambaran dari masing-masing variabel untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengenalan dan penerapan sistem pengawasan ujian online menggunakan aplikasi Autoproctor dalam rangka pengawasan taruna Politeknik Pelayaran Sumatera Barat dalam ujian online.

## TINJAUAN PUSTAKA

Ujian Online merupakan salah satu cara untuk memberikan penilaian terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, ujian ditujukan untuk menilai tingkat prestasi siswa atau siswi, sehingga tingkat kemampuan seorang siswa dalam memahami mata pelajaran yang diambil dapat diketahui. Berdasarkan metode pengerjaan, ujian dapat dibedakan dari ujian konvensional dan ujian online. Ujian konvensional adalah ujian yang dilakukan berhadapan langsung dengan

penguji dan menggunakan alat tulis sebagai alat ujian seperti pulpen, kertas, pensil dan alat tulis lainnya. Sedangkan ujian online merupakan ujian yang menggunakan fasilitas teknologi internet yang memanfaatkan dimana peserta ujian dapat menjawab soal tanpa bertatap muka dengan penguji dan pengecekan jawaban dilakukan oleh sistem dan mendapatkan nilai secara langsung (Agustino Heriadi 2013).

Namun, ujian online memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah lemahnya pengawasan pelaksanaan ujian. Hal ini dianggap penting karena inti dari pelaksanaan ujian adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Dalam ujian, kejujuran merupakan hal yang penting, namun tidak semua siswa bisa jujur dalam melaksanakan ujian yang dilakukan. Oleh karena itu, dibuatlah solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan ujian online, yaitu dengan menciptakan sistem pengawasan otomatis untuk mencegah kecurangan dalam pelaksanaan ujian online. Sistem atau aplikasi Autoproctor merupakan aplikasi yang dapat mencegah penipuan dalam pelaksanaan ujian online. Selain itu, Autoproctor juga dapat mengatur waktu ujian online sehingga ujian dapat berakhir secara otomatis sesuai dengan waktu yang telah dibuat.

*AutoProctor* adalah solusi pengawasan otomatis untuk tes *online*. Ketika pengguna melakukan tes, *AutoProctor* memantau lingkungan dan tindakan pengguna secara real-time

untuk menentukan malpraktek. Hal ini dapat disampaikan kepada peserta tes untuk mencegah terjadinya kejadian lebih lanjut. *AutoProctor* juga dapat merekam bukti insiden ini sehingga pemilik dapat meninjaunya nanti.

*AutoProctor* menggunakan berbagai metode untuk ini. *AutoProctor* mengambil sebagai input umpan audio dan video pengguna, apakah pengguna beralih dari pengujian ke tab / aplikasi yang berbeda atau lainnya. Di akhir pengujian, mesin AI akan menghitung skor kepercayaan berdasarkan semua bukti yang dikumpulkan. Skor kepercayaan ini memperhitungkan frekuensi dan durasi pelanggaran ini. Mesin AI menggunakan data dari banyak peserta tes sebelumnya untuk membedakan antara malpraktek yang sebenarnya dan peserta tes yang secara tidak sengaja memicu pelanggaran.

Selain pengawasan, *AutoProctor* juga memiliki fitur *Timer*. Pemilik akun dapat mengatur durasi pengujian, setelah itu pengguna tidak dapat mengirimkan jawaban lagi. Anda juga dapat mengatur waktu mulai, sebelum tes tidak dapat diakses. Demikian pula, pemilik dapat menetapkan waktu akhir, setelah itu tes tidak dapat diakses.

## METODE

Penelitian dilakukan di Politeknik Pelayaran Pedagang Sumatera Barat dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan desain penelitian survei. Responden dalam penelitian ini adalah taruna Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang berjumlah 219 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Jumlah responden yang bersedia diambil sampelnya berjumlah 172 responden. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam google form dengan total 16 pertanyaan dan kategorisasi pertanyaan menggunakan skala likert. Variabel yang diamati meliputi pengenalan aplikasi ujian online, kesukaan siswa terhadap ujian online, telah mengikuti ujian online, efektivitas ujian online, dan pengenalan sistem *Autoproctor*. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara univariat menggunakan aplikasi SPSS seri 24 untuk menjelaskan distribusi dan frekuensi masing-masing variabel.

## HASIL DAN DISKUSI

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi variabel

Variabel	Jumlah (%)	
<b>Pengantar</b>		
Aplikasi Ujian Online		
Belum Diperkenalkan	50	29,1
Sudah Diperkenalkan	122	70,9
<b>Kesukaan untuk Ujian Online</b>		
Tidak suka	65	37,8
Suka	107	62,2
<b>Jangan Pernah</b>		

<b>Mengikuti Ujian Online</b>			
Tidak pernah	57	33,1	
Belum Pernah Sebelumnya	115	66,9	
<b>Efektivitas Ujian Online</b>			
Efektif	69	40,1	
Efektif	103	59,9	
<b>Pengantar Autoproctor</b>			
Tidak pernah	125	72,7	
Belum Pernah Sebelumnya	47	27,3	

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 172 responden. Untuk aplikasi variabel untuk ujian online, diketahui bahwa 70,9% (122 responden) telah diperkenalkan dengan aplikasi ujian online, sementara 29,1% (50 responden) belum pernah diperkenalkan dengan ujian online. Untuk variabel kesukaan ujian online, ditemukan bahwa 62,2% (107 responden) menyatakan menyukai ujian online, sedangkan 37,8% (65 responden) mengatakan mereka tidak menyukai ujian online. Untuk variabel telah mengikuti ujian online, ditemukan bahwa 66,9% (115 responden) telah mengikuti ujian online, sementara 33,1% (57 responden) belum pernah mengikuti ujian online. Untuk efektivitas ujian online, 59,9% (103 responden) menyatakan bahwa ujian online efektif, sedangkan 40,1% (69 responden)

menyatakan bahwa ujian online tidak efektif. Untuk pengenalan sistem autoproctor diketahui bahwa 72,7% (125 responden) belum pernah mengenal aplikasi autoproctor, sedangkan 27,3% (47 responden) telah mengetahui aplikasi autoproctor.

## KESIMPULAN

Dari data dan hasil di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. 70,9% responden telah diperkenalkan dengan ujian online.
5. 62,2% responden mengatakan mereka menyukai pelaksanaan ujian online.
6. 66,9% responden telah mengikuti ujian online.
7. 59,9% responden menyatakan bahwa ujian online efektif.
8. Sebanyak 72,7% responden menyatakan belum pernah mengenal aplikasi autoproctor.
9. Sosialisasi dan pengenalan penggunaan sistem pengawasan ujian online dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi autoproctor.
10. Dapat diuji sebelum pelaksanaan ujian online menggunakan aplikasi A utoproctor so agar taruna lebih memahami cara menggunakannya selama ujian online.
11. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan kekurangan dalam sistem Autoproctor sehingga menjadi sistem yang sempurna dalam mengawasi seluruh proses ujian online di Indonesia atau di dunia.

## REFERENSI

- [1] Adha, M. L. 2011. Implementasi Aplikasi Ujian Online pada training karyawan menggunakan metode computerized classification test dengan adaptive feedback [skripsi]. Depok. Universitas Indonesia.
- [2] Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- [3] Ayuni, Despa., Marini, Tria., dkk. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421.
- [4] Barua, J. 1999. "Pengujian Berbasis Komputer di Kampus." *Silabus*, April 1999: 51-5.
- [5] Broadbent, J. (2017). Membandingkan strategi pembelajaran mandiri dan kinerja akademik pembelajar online dan campuran. *Internet dan Pendidikan Tinggi*, 33, 24-32.
- [6] Chitkushev, L., Vodenska, I., Zlateva, T (2014). Faktor Dampak Pembelajaran Digital: Kepuasan dan Kinerja Siswa dalam Kursus Online. *Jurnal Internasional Teknologi Informasi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, Agustus 2014.
- [7] Gusty, S., dkk. (2020). Belajar Mandiri : Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 (J. Simarmata (ed.); edisi ke-1st). Yayasan Kita Menulis.
- [8] Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani. *Jurnal Penelitian Teknik & Manajemen Industri*, 1(2), 16.
- [9] Jaggars, S., S., Bailey, T (2010). Efektivitas Kursus Online Sepenuhnya untuk Mahasiswa: Tanggapan terhadap Meta-Analisis Departemen Pendidikan. *Dewan Internasional untuk Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Juli 2010.
- [10] Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemdikbud. 2013. Ringkasan Laporan Teknis 2007-2012: Pengembangan Model Computerized Adaptive Testing (CAT). Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- [11] Suprananto. 2012. Model Computerized Adaptive Test (CAT) untuk Ujian Pendidikan Kesetaraan. Disertasi. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- [12] Susanto, A dan H, Honggo. 2013. Perancangan ujian online pada

STMIK GI MDP berbasis Web.

- [13] Tryatmojo, L. 2013. "Ujian Nasional Secara Online, Bisakah?"
- [14] Yilmaz, R. (2017). Menggali peran kesiapan e-learning terhadap kepuasan dan motivasi siswa di kelas terbalik. *Komputer dalam Perilaku Manusia*, 70, 251-260. DOI: